

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang politik ruang yang berfokus pada relasi kuasa dalam festival kopi di Kabupaten Purbalingga tahun 2019. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan relasi kuasa yang terjadi dalam festival kopi di Kabupaten Purbalingga tahun 2019; aktor-aktor yang terlibat dan faktor kontekstual yang mendorong dan menghambatnya. Berdasarkan paradigma konstruktivisme dan perspektif strukturalis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian ini ada di wilayah Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa relasi kuasa dalam festival kopi Purbalingga tahun 2019 merupakan bentuk interaksi sosial yang asosiatif. Hal tersebut dapat terlihat dari negosiasi yang terjadi antara Pemda Kabupaten Purbalingga dengan panitia festival kopi Purbalingga tahun 2019. Dimana proses pembuatan konsep, penentuan panitia, proposal, anggaran, penentuan tempat dan tata letak peserta dipegang penuh oleh panitia festival kopi Purbalingga, sedangkan Pemda Kabupaten Purbalingga memiliki kendali dalam mengatur tempat, penyedia anggaran utama, perizinan acara dan penentuan tanggal. Hingga terjadi negosiasi diantara kedua belah pihak dalam penyelenggaraan festival kopi Purbalingga tahun 2019. Kegiatan politik ruang yang terjadi dalam penyelenggaraan festival kopi di Kabupaten Purbalingga tahun 2019 dilakukan melalui koordinasi antara pemerintah dan panitia penyelenggara yang berasal dari komunitas ruang kopi. Aktor-aktor yang terlibat di dalamnya adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pertanian, Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Purbalingga, Komunitas Ruang Kopi dan Komunitas Petani Kopi Purbalingga. Kemudian, faktor pendukung dalam relasi kuasa pada penyelenggaraan festival kopi Purbalingga tahun 2019 adalah kepentingan yang sama antara pemerintah kabupaten dan peserta festival kopi Purbalingga tahun 2019 untuk mengembalikan kejayaan kopi Purbalingga. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat relasi kuasa yang terjadi, yakni ketidaksepemahaman antara panitia penyelenggara dengan pemerintah daerah mengenai pergantian tanggal festival kopi Purbalingga tahun 2019. Ketidaksepemahaman tersebut dikarenakan belum adanya komunikasi yang intensif antar kedua pihak sehingga pergantian tanggal yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten awalnya tidak diterima oleh panitia penyelenggara.

Kata Kunci: Politik Ruang, Ruang Publik, Relasi Kuasa, Festival Kopi Purbalingga, Komunitas Ruang Kopi, Komunitas Petani Kopi

SUMMARY

This research examines political space which focuses on power relation within the Coffee Festival at Purbalingga regency in 2019. The purpose of this study is to identify and explain the power relation which happens within the Coffee Festival in Purbalingga regency in 2019, such as; the actors that have contributed, and the contextual encourage and obstacle factor. This research-based is on the structuralism perspective and constructivism paradigm, and it also used the qualitative method and ethnographic approach. The location of this research is in Purbalingga Regency.

The results of this study revealed that power relations in purbalingga coffee festival in 2019 is a form of associative social interaction. This can be seen from the negotiations that took place between the Purbalingga Regency Government and the purbalingga coffee festival committee in 2019. Where the process of making concepts, determining committees, proposals, budgets, determining the place and layout of participants is fully held by the organizers of the Purbalingga coffee festival, while the Purbalingga Regency Government has control in regulating venues, main budget providers, event licensing and date determination. Until there are negotiations between the two sides in organizing the Purbalingga coffee festival in 2019. Political space event which happens within the Coffee Festival in Purbalingga Regency 2019 is done through the coordination between the government and the organizer that comes from the Coffee Room Community. In this case, the actors that have contributed are Department of Culture, Tourism, Youth and Sports, the Department of Cooperatives and SMEs, The Department of Agriculture, the Economic Section of the Regional Secretariat of Purbalingga Regency, Coffee Room Community and Purbalingga Coffee Farming Community. From that case, the encouraging factor within the power relation of this case is, the same interest between the government regency and the participants of purbalingga coffee festival in 2019 to resurrect the glory of the Coffee of Purbalingga. On the other hand, the disagreement between the organizing committee and the government regency about the replacement of the date execution of the Coffee Festival in Purbalingga 2019 is the obstacle factor of power relation. The disagreement about the replacement of the date happens because there is none of the intensive communication between both of those parties, so that the reschedule of the event from the government is not approved by the organizer.

Keywords: *Political Space, Public Space, Power Relation, Coffee Festival in Purbalingga, Coffee Room Community, Coffee Farmer Community*